

**Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani  
(KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di**

**Sambilegi Kidul, Maguwoharjo**



**UIN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Srata I

**Disusun Oleh :**

**Ismiatun Aulia**

**NIM.18102030051**

**Pembimbing :**

**Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.**

**NIP 198308112011012010**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-105/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : MONITORING DAN EVALUASI PROGRAM PEKARANGAN DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS KWT ARIMBI DI SAMBILEGI KIDUL, MAGUWOHARJO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ISMIATUN AULIA  
Nomor Induk Mahasiswa : 18102030051  
Telah diujikan pada : Senin, 17 Januari 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 61ea82689eacf



Penguji II  
Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 61ea73e68adf4



Penguji III  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ea7deb8026e



Yogyakarta, 17 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61ea8a9eae81a

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

---

---

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ismiatun Aulia  
NIM : 18102030051  
Judul Skripsi : Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Tanggal 13 Januari 2022

Pembimbing,

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si.  
NIP: 1983081120110112010

Ketua Prodi,

Siti Aminah, S. Sos. I., M. Si.  
NIP: 1983081120110112010

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismiatun Aulia  
NIM : 18102030051  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwoharjo" adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan mengandung plagiarisme dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



18102030051

## SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

### SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismiatun Aulia  
NIM : 18102030051  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yang mengatakan  
  
Ismiatun Aulia

18102030051

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Hamdalah *Alhamduillahirabbil'alamiin*, puji syukur kepada Allah *Subhanahuwata'ala* atas segala limpahan Rahmat, Taufiq, serta Karunia-Nya.

Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi kita, Nabi Muhammad *Sholallahu'alaihiwasalam*, yang senantiasa memberikan petunjuk bagi kita umatnya.

### **Karya tulis ini, penulis persembahkan untuk :**

Bapak tercinta H. Wartadi H. A. Latief, yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai dan menjadikan aku bagian dari hidupmu serta menjadikan aku anakmu. Selain itu terimakasih atas dukungan yang mendorongku untuk tetap maju dalam dunia pendidikan. Maafkan anakmu ini yang belum bisa membalas budimu hingga sampai saat ini. Walaupun hadir bapak tidak lagi kutemui namun selalu ku doakan agar kelak ditemukan di surga-Nya. Izinkan aku untuk mewujudkan keinginan bapak dan mampu meraih apa yang diinginkan supaya kelak dapat membahagianmu, ku yakin bapak dapat melihatku di sana. Untuk saat ini hanya doa yang dapat anakmu kirimkan, yaitu agar bapak diterima dan ditempatkan disisi-Nya. Aamiin.

Mamahku wanita terhebatku Hj. Runah. Mamahku wanita tercantik di dunia ini. Mamahku bidadari tak bersayap dan mamahku adalah manusia penyabar dan tak

pernah putus asa. Terimakasih telah mengandungku Sembilan bulan lebih melahirkanku dan juga telah membesarkanku sampai di usiaku dua puluh dua tahun dengan penuh kasih sayang. Maafkan anakmu yang belum bisa membalas semua kebaikan yang telah kau berikan kepadaku. Sekali lagi terimakasih mamahku yang sudah menjadi sosok seorang ibu yang hebat dan yang terbaik untuk segalanya.

Tercinta kakak saya Noer Indah Sari S.Pd. dan adik-adik saya Muhammad Ilham Syakariel serta Diva Try Cahyani yang selalu memberikan dukungan dan hiburan kepadaku.

Tersayang keluarga besarku dan teman-temanku yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa memberikan dukungan, kasih sayang dan nasihat kepadaku.

Almamaterku, Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kelompok Wanita Tani Arimbi di Sambilegi Kidul, yang bersedia menjadi tempat penelitian.

## MOTTO

**“menyesali nasib tidak akan mengubah keadaan. Terus berkarya dan  
bekerjalah yang membuat kita berharga”.**

**K.H. Abdurrahman Wahid**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul *“Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul Maguwohardjo”*. Tidak terlupakan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Rasulullah SAW yang senantiasa menjadi teladan bagi seluruh umat di dunia.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu, tentu tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, MA., selaku Rektor universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi.
3. Siti Aminah, S. Sos.I, M.si., selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi, yang sudah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, nasihat, semangat dan dukungan kepada penulis.

4. Seluruh dosen Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang dengan tulus memberikan wawasan, ilmu dan keterampilan kepada penulis.
5. Seluruh petugas TU (Tata Usaha) dan Staff fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak H. Wartadi H. A. Latief dan Hj. Runah yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis agar skripsi ini terselesaikan tepat waktu. Kepada Kakak noer Indah Sari S.Pd. dan adik-adik Muhammad Ilham Syakariel dan Diva Try Cahyani yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan kepada penulis.
7. Kelompok Wanita Tani Arimbi di Sambilegi Kidul yang senantiasa menyambut dengan hangat kehadiran penulis untuk melaksanakan penelitian di Sambilegi Kidul.
8. Pemerintah Dusun Sambilegi Kidul, Maguwohardjo, Sleman, D.I Yogyakarta yang sudah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sambilegi Kidul.
9. Ibu Beti Nur Hayati, M.A., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang dengan sabar memberikan nasihat dan arahan kepada penulis saat PPM.
10. Teman-teman seperjuangan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2018, yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

11. Kelompok PPM 1, Dewi, millah, Muntaha, Ahid dan Wais. Juga kelompok PPM 2, Dewi, millah, Muntaha, Ahid, Wais dan Imam, yang telah memberikan dukungan, semangat dan doa kepada penulis.
12. Sahabat karibku di prodi PMI, Dian F, Siti Rahma Yuni, Rista dan Dewi F yang selalu memberikan keseruan selama kuliah.
13. Kelompok Wanita Tani Arimbi Ibu Allin, Ibu Yuni dan Ibu Yanto yang selalu sabar memberikan arahan dan ilmu kepada penulis selama pelaksanaan Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM).
14. Partnerku mas Khanan yang selalu memberikan kesempatan, perhatian, waktu, dan pikiran dalam hidupku dalam suka maupun duka.
15. Sahabatku Mbak Ikhda, Siti Zubaidah, Kak Jannah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan.
16. Teman-teman KKN 69 Dadap, Nurul, Endang, Rohmah, Riza, Romadon, Hilmy, Endri dan Kartono yang senantiasa mewarnai pengalaman kami saat melaksanakan Kuliah Kerja Nyata.
17. Pihak-pihak lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya dengan bantuan dari semua pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar sesuai yang diharapkan. Semoga dengan terselesaikannya karya tulis sederhana ini, dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Sebelumnya, penulis mohon maaf atas kekurangan dan kesalahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu,

kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya.

Yogyakarta, 12 Januari 2022

Yang mengatakan

Ismiatun Aulia

18102030051



## ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang menyerang sebagian besar Negara di dunia merupakan “momok” yang menghantui kehidupan masyarakat. Pada kondisi pandemi Covid-19 diberbagai sektor mengalami ambang kritis, di situlah masyarakat berada pada posisi “serba dilema” yang justru mengantarkan masyarakat pada bencana ekonomi. masyarakat yang tinggal di perkotaan kehilangan mata pencahariannya serta berbagai problematika lain yang muncul di masa pandemi Covid-19. Meskipun kondisi perekonomian di ambang kritis, masyarakat perkotaan masih bisa bertahan. Mereka bertahan hidup di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani Arimbi yang tinggal di Dusun sambilegi Kidul, Kecamatan Maguwohardjo, Kabupaten sleman, D.I.Yogyakarta.

Tujuan adanya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan hasil dari monitoring dan evaluasi program pekarangan yang dilakukan oleh KWT Arimbi di masa pendemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya penentuan informan menggunakan teknik *Purposive* dengan menentukan kriteria informan. Analisis data menggunakan analisis interaktif.

Temuan hasil di lapangan bahwa di KWT Arimbi dalam pelaksanaan monitoring menggunakan kebijakan pemerintah yang dianjurkan merapkan PSBB maupun PPKM. Sedangkan hasil dari pelaksanaan program pekarangan ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam pemanfaatan lahan sempit.

**Kata Kunci :** *Pandemi, KWT Arimbi, Program Pekarangan*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAM PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang .....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	10
F. Kajian Pustaka .....	11
G. Kerangka Teori.....	17
H. Metode Penelitian .....	36
I. Sistematika Pembahasan .....	45
<b>BAB II</b> .....	<b>47</b>
<b>GAMBARAN UMUM DUSUN SAMBILEGI KIDUL, MAGUWOHARDJO, SLEMAN, YOGYAKARTA</b> .....	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Dusun Sambilegi Kidul.....	47
1. Letak Geografis .....	47

2. Kependudukan.....	49
B. Gambaran umum Kelompok Wanita Tani .....	50
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani Arimbi.....	52
2. Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Arimbi.....	53
3. Struktur Organisasi Kelompok Wanita Tani Arimbi.....	54
4. Jenis Kegiatan Kelompok Wanita Tani Arimbi .....	56
<b>BAB III.....</b>	<b>61</b>
<b>MONITORING DAN EVALUASI PROGAM PEKAANGAN DI KELOMPOK WANITA TANI (KWT) DALAM MENGHADAPI PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS KWT ARIMBI DI SAMBILEGI KIDULL, MAGUWOHARJO.....</b>	<b>61</b>
A. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.....	62
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat.....	69
B. Hasil monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi pandemi Covid-19 .....	70
1. Perencanaan.....	71
2. Pengembangan.....	71
3. Implementasi .....	73
4. Hasil.....	75
5. Dampak .....	79
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	80
1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 .....	80
2. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pada Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 .....	81
<b>BAB IV.....</b>	<b>83</b>
<b>PENUTUP .....</b>	<b>83</b>
A. Kesimpulan.....	83
1. Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Pada Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid- 19 .....	83
2. Hasil Monitoring dan Evaluasi Pada Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.....	83
B. Saran.....	84

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>90</b>
<b>Instrumen Wawancara.....</b>	<b>91</b>
<b>Riwayat Hidup.....</b>	<b>99</b>





## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1.1 Perbedaan monitoring dan evaluasi .....</i>	<i>27</i>
<i>Tabel 2.1 Jumlah penduduk Desa Maguwohardjo .....</i>	<i>49</i>
<i>Tabel 2.2 Nama pengurus .....</i>	<i>55</i>



## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 2.1 Balai dusun Sambileg kidul .....</i>	<i>47</i>
<i>Gambar 2.2 Buku simpanan .....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 2.3 SAPROTAN.....</i>	<i>57</i>
<i>Gambar 2.4 Hasil pengolahan perikanan.....</i>	<i>59</i>
<i>Gambar 3. 1 Tempat pelaksanaan program pekarangan di Dangau Mina Horti .....</i>	<i>62</i>
<i>Gambar 3. 2 Kegiatan membuat media tanam.....</i>	<i>63</i>
<i>Gambar 3. 3 Kegiatan menunjang kebutuhan rumah tangga anggota Kelompok Wanita Tani Arimbi .....</i>	<i>66</i>
<i>Gambar 3. 4 Kegiatan rapat internal .....</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 3.5 Kegiatan Perencanaan Pendataan.....</i>	<i>70</i>
<i>Gambar 3.6 Kegiatan Kumpul Dengan Pembina KWT dan Pengurus KWT.....</i>	<i>71</i>
<i>Gambar 3.7 Jenis Tanaman Kebutuhan Rumah Tangga di Pekarangan.....</i>	<i>73</i>
<i>Gambar 3.8 Dokumen dari Setiap devisi .....</i>	<i>74</i>
<i>Gambar 3.9 Kegiatan Selama Pandemi.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 3.10 Hasil keterampilan pekarangan anggota KWT Arimbi .....</i>	<i>77</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini maka perlu adanya penegasan judul. Penelitian ini berjudul **“Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo”**. Sebagai pembatasan pemahaman dan beragamnya penafsiran dari judul , maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut.

##### **1. Monitoring**

Menurut peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 monitoring adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana suatu kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan akan timbul untuk dapat diambil tindakan sejak awal kegiatan. Monitoring adalah penilaian secara terus menerus terhadap jadwal penggunaan input atau masukan yang menjadi fungsi dari monitoring tersebut. Monitoring adalah suatu kegiatan untuk mengetahui tolak ukur dalam menjalankan program, apakah dapat berjalan sesuai rencana

maupun tidak sesuai dengan rencana, dan mengetahui apa saja hambatan yang terjadi sehingga pelaksanaan program dapat teratasi.<sup>1</sup>

## **2. Evaluasi Program**

Evaluasi merupakan proses pelaksanaan yang menyediakan berbagai sumber data mengenai informasi dari kegiatan yang telah dicapai, karena terdapat beberapa perbedaan pencapaian standar tertentu dalam mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, dan bagaimana manfaat dengan harapan-harapan yang telah dibandingkan dari sebuah rencana tersebut. Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil pelaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah dilakukan dan melihat dari realisasi pencapaian ataupun dampak atas program dan kegiatan tersebut. Adanya evaluasi ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan dengan metode dan penggunaan sumber daya yang benar.<sup>2</sup>

## **3. Pekarangan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pekarangan adalah tanah yang ada di sekitar rumah atau halaman rumah.<sup>3</sup> Pekarangan merupakan lahan yang terletak di sekitar rumah, hampir semua rumah memiliki pekarangan. Pekarangan memiliki fungsi yang ekonomis. Fungsi ekonomis berhubungan dengan keadaan lahan dalam menghasilkan

---

<sup>1</sup> Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan: Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015), hlm. 9.

<sup>2</sup> Hendra Gunawan, dkk., *Sistem Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Hati* (Bogor: Forda Press, 2015), hlm.6.

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia : <https://jagokata.com/arti-kata/pekarangan.html>, diakses 07 September 2021

peningkatan pendapatan bagi pemilik lahan misalkan dengan cara ditanami tanaman hortikultura. Sehingga lahan pekarangan ini mempunyai potensi yang dapat dimanfaatkan dan menjadi peluang besar untuk dikembangkan menjadikan pekarangan sebagai salah satu lahan pertanian mini yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga itu sendiri.

#### **4. Kelompok Wanita Tani Arimbi**

Kelompok wanita tani adalah sekumpulan ibu-ibu ataupun para wanita petani yang memiliki aktivitas dibidang pertanian berdasarkan keakraban, keserasian, maupun kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian baik untuk meningkatkan produktivitas usaha tani ataupun kesejahteraan anggotanya.<sup>4</sup> Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah bagi perempuan atau istri petani dalam upaya meningkatkan pendapatan melalui program pertanian sehingga mampu mencapai kesejahteraan keluarga.<sup>5</sup>

#### **5. Menghadapi pandemi Covid-19**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menghadapi dapat dimaknai sebagai mengalami dan menjumpai suatu keadaan.<sup>6</sup> Sehingga seseorang harus melakukan suatu upaya untuk tetap menjalankan kegiatan atau aktivitas terhadap persoalan dan situasi yang dihadapinya. Sementara itu, pandemi Covid-19 merupakan situasi dimana mewabahnya

---

<sup>4</sup> Kelompok Wanita Tani, <https://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>, diakses pada 13 Agustus 2021.

<sup>5</sup> Syah Jihan Albi, *Ekonomi Kreatif Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm.3.

<sup>6</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, "hadap", *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/hadap>, diakses pada 30 September 2021.

virus Corona yang menyerang di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pandemi Covid-19 muncul pada akhir tahun 2019 dari salah satu di Cina, kemudian mewabah ke kota dan negara lainnya, termasuk Indonesia.<sup>7</sup> Keberadaan virus ini banyak memakan korban jiwa. Tidak hanya itu, pandemi ini juga berdampak pada terhambatnya suatu program yang dijalankan. Sehingga maksud dari menghadapi pandemi Covid-19 dalam penelitian adalah berbagai situasi dan kondisi yang harus dihadapi oleh Kelompok Wanita Tani Arimbi di masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan pemaparan diatas, “Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19” adalah sebuah penelitian tentang Kelompok Wanita Tani yang melakukan bagaimana memonitoring dan mengevaluasi suatu program pekarangan dalam menghadapi pandemi covid-19. Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini diharapkan program tersebut dapat berjalan dan tercapai sesuai rencana.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>7</sup> Muhyidin, “COVID-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia”, *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, vol.4:2 (Juni, 2020), hlm.241.

## B. Latar belakang

Virus Corona pertama kali ditemukan di kota Wuhan, Cina pada Desember 2019. Kota Wuhan dipercaya sebagai pusat munculnya wabah Corona. Salah satu pasar yang terdapat di kota Wuhan merupakan pangkal dari munculnya virus Corona. Di pasar tersebut diperjualbelikan seperti kelawar, katak, burung dan satwa liar lainnya untuk dikonsumsi masyarakat. Data menunjukkan bahwa di awal kemunculannya terdapat 41 kasus yang dinyatakan positif Covid-19, dengan 66% memiliki kontak dengan pasar tersebut.<sup>8</sup>

Pandemi Covid-19 yang menyerang sebagian besar Negara di dunia merupakan “momok” yang menghantui kehidupan masyarakat. Terlebih di Indonesia, keberadaan pandemi ini berdampak pada terhambatnya kegiatan diberbagai sektor, seperti pariwisata, perekonomian, hubungan internasional, kesehatan, pendidikan dan sosial. Hal ini ditunjukkan dengan adanya keberhentian aktivitas di masing-masing sektor. Pada kondisi pandemi Covid-19 diberbagai sektor mengalami ambang kritis, di situlah masyarakat berada pada posisi “serba dilema” yang justru mengantarkan masyarakat pada bencana ekonomi. Dampak di sektor ekonomi pun mulai bermunculan dan beban masyarakat bertambah yang memicu berbagai persoalan. Jumlah pengangguran

---

<sup>8</sup> Sorta Tobing, “Misteri Seputar Asal Mula Virus Corona, Banyak Teori tapi Minim bukti”: Dkatadata.co.id, <https://www.google.co.id/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/04/29/misteri-seputar-asal-mula-teori-tapi-minim-bukti> Diakses tanggal 29 Maret 2021.

semakin bertambah, masyarakat yang tinggal di perkotaan kehilangan mata pencahariannya serta berbagai problematika lain yang muncul di masa pandemi Covid-19.

Meskipun kondisi perekonomian di ambang kritis, masyarakat perkotaan masih bisa bertahan. Mereka bertahan hidup di tengah kondisi yang penuh ketidakpastian. Salah satunya adalah masyarakat yang tinggal di Dusun sambilegi Kidul, Kecamatan Maguwohardjo, Kabupaten Sleman, D.I.Yogyakarta. Dusun Sambilegi Kecamatan Maguwohardjo merupakan salah satu daerah yang berada di Kabupaten Sleman, letaknya tidak jauh dengan bandara Adisudjipto. Dusun ini merupakan daerah perkotaan yang padat penduduk. Di sisi lain terkenal juga dengan komunitas atau kelompok ibu-ibu yang kreatif dan mandiri. Salah satunya adalah Kelompok Wanita Tani Arimbi.

Melalui KWT Arimbi, para wanita yang bergabung didalamnya memiliki latar belakang yang berbeda-beda atau heterogen seperti ibu-ibu rumah tangga, seorang guru, wirausaha dan istri pejabat. Dari heterogenitas ini ibu-ibu akan memperoleh berbagai pengetahuan, pengalaman, pelatihan dan keterampilan untuk lebih produktif agar menjadi wanita berdaya yang mandiri dalam memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan sekitarnya. KWT Arimbi yang berada di Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguwohardjo, Kecamatan Depok, Sleman yang berdiri sudah 3 tahun lebih sejak pada tanggal 24 Mei 2017 dan dikukuhkan oleh Kepala Desa Maguwohardjo pada tahun 2017 tepatnya



tanggal 9 November 2017 dengan jumlah anggota 48 orang.<sup>9</sup> Namun pada tahun 2018-2019 mulai mendapatkan bantuan dari CSR Pertamina yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas tentang keorganisasian, keadministrasian, pelatihan budidaya tanaman hortikultura, pembuatan sarana produksi tanaman serta pelatihan pengolahan dan pendampingan secara melekat. Dan pada tahun 2019 KWT Arimbi telah mampu menyusun anggaran dasar, yang merupakan dasar menjalankan organisasi, dimana KWT Arimbi mempunyai tiga kegiatan yaitu : simpan pinjam, budidaya dan sarana produksi tanaman serta pengolahan hasil pertanian yang kesemuanya bertujuan untuk kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.<sup>10</sup> Sehingga KWT Arimbi ini merupakan salah satu organisasi dengan kenggotaannya yang memiliki semangat yang tinggi dan termotivasi untuk menghidupkan lahan sempit di sekitar rumah menjadi tempat yang lebih produktif dalam menghasilkan kebutuhan pangan keluarga.

Hal ini dilakukan dalam setiap kegiatan yang akan selalu melibatkan anggota dan masyarakat di sekitar baik secara perorangan maupun kelompok, terutama dalam rangka pemenuhan pengadaan bahan baku produksi dan pengadaan saprotan. Tetapi disisi lain Dusun Sambilegi Kidul ini mempunyai potensi dalam memanfaatkan lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Masyarakat Sambilegi Kidul sebenarnya sudah terbiasa dengan mengelola lahan pertanian, namun

---

<sup>9</sup> Dokumen Business Plan, Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwohardjo, Depok, Sleman, pada 26 Maret 2021.

<sup>10</sup> *Ibid.*,

dalam pemanfaatan pekarangan untuk budidaya tanaman pangan masih terbatas dan hanya dilakukan oleh masyarakat tertentu. Oleh karena itu, salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh semua masyarakat adalah memanfaatkan pekarangan rumah untuk budidaya tanaman melalui program Kelompok Wanita Tani Arimbi, yang merupakan kelompok masyarakat khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga. Adanya program pekarangan yang ditujukan kepada Kelompok Wanita Tani Arimbi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota KWT Arimbi serta dapat menghasilkan suatu yang dapat dimanfaatkan dalam kebutuhan. Bukan hanya itu, program ini diharapkan dapat meningkatkan program pekarangan baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif yang dihasilkan, serta pengolahan manajemen yang lebih baik dari usaha yang telah dijalankan sebelumnya.

Keberhasilan sebuah program dapat dilihat dari indikator kesesuaian proses dengan apa yang direncanakan, kesesuaian dalam pencapaian tujuan, penggunaan dan pemanfaatan sumber daya yang efektif dan efisien. Tujuan adanya program pekarangan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan ibu-ibu khususnya anggota KWT Arimbi sehingga akan berdampak pada peningkatan pendapatan, walaupun hasil dari program pekarangan ini tidak secara langsung dapat dirasakan oleh anggota KWT Arimbi.

Upaya untuk memperoleh implementasi rencana yang sesuai dengan apa yang direncanakan, maka perlu adanya sebuah program pendukung

yaitu monitoring dan evaluasi. Monitoring ini untuk mencari sebuah fakta, data dan informasi tentang pelaksanaan program. Data yang diperoleh dari monitoring sangat dibutuhkan saat evaluasi untuk memposisikan data-data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada program tersebut. Hal itu monitoring merupakan suatu kegiatan yang mengamati secara seksama dalam suatu keadaan atau kondisi, perilaku atau kegiatan tertentu yang saling berkaitan dengan tujuan agar semua data informasi yang ada dari hasil pengamatan dapat menjadi landasan dalam mengambil keputusan tindakan selanjutnya saat evaluasi.<sup>11</sup>

Pada saat sebelum pandemi maupun saat pandemi seperti ini, kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan hal rutin yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Arimbi Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta. Maka dari itu pandemi menjadi kendala atau permasalahan dalam pelaksanaan program yang ada di KWT Arimbi, karena kegiatan monev yang biasa dilakukan secara langsung *offline* sekarang menjadi *online*, terlebih ada beberapa program yang terhambat tidak berjalan sesuai dengan yang direncana oleh KWT Arimbi. Hal ini menjadi bukti bahwa proses monitoring dan evaluasi akan sangat berbeda dengan saat sebelum pandemi dan saat pandemi seperti ini.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan mengambil judul dengan

---

<sup>11</sup> Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan: Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes*, hlm. 5-6.

**“Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo”.**

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?
2. Apa hasil monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam menghadapi pandemi Covid-19 ?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan oleh peneliti, maka penelitian ini mempunyai tujuan ini adalah:

1. Mengetahui pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi pandemi Covid-19.
2. Mengetahui hasil monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu pengetahuan dibidang akademisi dalam memonitoring dan mengevaluasi program pada KWT dan referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji monitoring dan evaluasi program yang dilakukan oleh KWT dalam menghadapi pandemi Covid-19. Menggambarkan suatu proses program yang sedang dikerjakan apakah sesuai dengan tujuan, serta alternatif apa saja yang dapat ditempuh dari evaluasi untuk mengukur keberhasilan dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada pemerintah, masyarakat dan akademisi untuk bersama-sama dalam melakukan monitoring dan evaluasi program yang ada di KWT Arimbi dengan memanfaatkan pekarangan yang ada dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## F. Kajian Pustaka

Berhubung kerkenaan dengan pokok bahasan mengenai monitoring dan evaluasi program pekarangan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo dan sebagai pencapaian dari tujuan peneliti yang telah dilakukan peneliti sebelumnya sebagai bahan pembandingan. Maka hal yang pertama dilakukan adalah melakukan kajian pustaka. Kajian pustaka ini didapatkan dari buku teks, jurnal, dan hasil penelitian lain yang telah ada. Hasil kajian pustaka

ini akan dijadikan sebagai dasar yang menguatkan teori dari peneliti. Adapun beberapa kajian pustaka sebelumnya membahas hal tersebut, diantaranya adalah :

**Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Dwiratna, N.P., dkk., dalam jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari”. Penelitian ini menyebutkan adanya kegiatan pengabdian yang dapat menambah pengetahuan bagi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan melalui penerapan konsep rumah pangan lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.<sup>12</sup> Kegiatan ini diawali dengan penjajagan ke lokasi Desa Rawa dan Desa Lumbungsari, kemudian dilanjutkan dengan persiapan untuk penyuluhan dan pelaksanaan pelatihan.

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan budidaya tanaman dan bahan pangan lainnya. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada konsentrasinya. Penelitian terdahulu fokus pada program pengabdian masyarakat yang dapat menambah pengetahuan warga tentang pentingnya pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah lestari untuk mendukung ketahanan pangan keluarga. Sedangkan,

---

<sup>12</sup> Dwiratna, N.P.S., dkk., “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari”, *Jurnal aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol.5. 1 (Mei, 2016). hlm.21.

penelitian ini fokus pada monitoring dan evaluasi program pekarangan di kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Agus Nugroho Setiawan, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini membahas tentang kegiatan yang telah berjalan baik seperti koordinasi sosialisasi, penyuluhan, pelatihan dan praktek pengelolaan halaman dan pekarangan, pendampingan serta memonitoring dan evaluasi. Hal ini adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang cukup tinggi yang menjadikan masyarakat lebih terampil dalam mengelola pekarangan dan mampu mewujudkan halaman asri, teratur, indah dan nyaman serta produktif.<sup>13</sup> Adanya pandemi Covid-19 berpengaruh pada beberapa kegiatan sehingga kegiatan tersebut belum dapat dilaksanakan. Namun ketika masyarakat dibatasi aktivitas bertani di lahan pertanian sebagai akibat pandemi Covid-19, masyarakat masih mampu menyediakan sebagian bahan pangan dari hasil panen di pekarangan.

Persamaan kedua penelitian ini sama-sama mengkaji tentang program pekarangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Adapun perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu fokus pada pengelolaan pekarangan yang dilakukan melalui

---

<sup>13</sup> Agus Nugroho Setiawan, dkk., “Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Journal of Community empowering and service*, vol. 4: 2 (Desember, 2020), hlm. 100.

hatinya PKK. Sedangkan penelitian ini fokus pada program pekarangan di kelompok wanita tani Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo.

**Ketiga**, jurnal karya Ageng Hasanah sulaiman, dkk., yang berjudul “Strategi Penanganan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor”. Penelitian ini membahas terkait beberapa strategi penguatan modal sosial untuk menghindari kegagalan KRPL di masa mendatang. Dalam hal ini ada 5 strategi penguatan modal sosial yaitu, mengatur pola pendampingan rutin dan terjadwal, meningkatkan kompetensi perempuan tani melalui pelatihan manajerial kelompok, teknis budidaya, kewirausahaan, pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, melibatkan peran tokoh masyarakat dan keluarga dalam pengolahan KRPL, meningkatkan kompetensi dan peran pendamping, dan terakhir meningkatkan interaksi di antara anggota kelompok dan antar kelompok KRPL.<sup>14</sup> Sementara itu yang menjadi aksi yang direkomendasikan untuk menghindari kegagalan KRPL.

Persamaan penelitian ini, keduanya sama-sama menyinggung terkait kinerja dan hasil pemanfaatan lahan pekarangan. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokusnya. Penelitian sebelumnya fokus pada penanganan modal sosial perempuan tani dalam pemanfaatan lahan pekarangan yang dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19. Sedangkan

---

<sup>14</sup> Ageng Hasanah Sulaiman, dkk., “Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor”, hlm. 252.



penelitian ini fokus pada program pekarangan kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**Keempat**, penelitian yang dilakukan oleh Puput Dewi Mulasari yang termuat dalam skripsi berjudul “Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)”. Hasil dari penelitian ini bahwa jika anggota KWT tersebut mempunyai tingkat partisipasi yang tinggi dalam program KRPL maka akan dapat mencapai tujuan dari program KRPL yaitu terwujudnya pola konsumsi pangan yang beragam, bergizi seimbang dan aman melalui optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan.<sup>15</sup> Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menyinggung terkait program optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan terhadap berbagai aktivitas kelompok wanita tani. Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji faktor internal dan faktor eksternal yang ikut berperan dalam partisipasi anggota KWT pada program KRPL. Sementara itu, penelitian ini fokus pada monitoring dan evaluasi program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi dalam menghadapi pandemi Covid-19.

**Kelima**, penelitian yang dilakukan oleh Yudhi Harini Bertham, dkk., dalam jurnal yang berjudul “Penguatan Ketahanan Pangan dalam

---

<sup>15</sup> Puput Dewi Mulasari, *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*, Skripsi (Malang: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, 2017), hlm. 34.

Rangka Menghadapi Potensi Krisis Akibat Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Hortikultura Berbasis Organik Hayati di Lahan Pekarangan di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu”. Penelitian ini membahas kegiatan pengabdian yang dilakukan dalam bentuk sosialisasi secara bergiliran dengan hanya diikuti oleh 5 responden per kelompok sosialisasi dan wajib menggunakan masker serta cuci tangan terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan lainnya. Kegiatan pengabdian ini dilakukan adanya peningkatan pengetahuan dan memberikan bantuan berupa bibit, dan bahan media tanam, sehingga dapat diharapkan membantu beban kebutuhan dasar masyarakat bahkan dapat bermanfaat terhadap peningkatan ekonomi.<sup>16</sup> Persamaan kedua penelitian ini sama-sama menyinggung terkait pemanfaatan lahan pekarangan dalam menghadapi pandemi Covid-19. Sedangkan perbedaan kedua penelitian ini terletak pada fokus yang dikaji. Penelitian terdahulu mengkaji terkait hanya pada penguatan ketahanan pangan melalui budidaya hortikultura organik hayati saja. Sementara itu, penelitian ini fokus pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada pemanfaatan pekarangan secara umum yang dilakukan sebelum terjadi pandemi Covid-19. Sehingga, penelitian ini dirasa layak untuk dilanjutkan karena belum terdapat penelitian sebelumnya yang

---

<sup>16</sup> Yudhi Harini Bertham, “Penguatan Ketahanan Pangan dalam Rangka Menghadapi Potensi Krisis Akibat Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Hortikultura Berbasis Organik Hayati di Lahan Pekarangan di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu”, *Jurna Penyuluhan Kepada Masyarakat Dewantara*, vol. 3: 2 (September, 2020), hlm.14.

membahas terkait monitoring dan evaluasi program pekarangan di kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi Covid-19.

## **G. Kerangka Teori**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membutuhkan beberapa landasan teori sebagai dasar dalam penelitian ini. Judul penelitian yang diangkat oleh peneliti adalah **“Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo”**. Oleh karena itu diperlukan teori yang berkaitan dengan pelaksanaan dan hasil monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di kelompok wanita tani dalam menghadapi pandemi Covid-19.

### **1. Monitoring dan Evaluasi Program**

#### **a. Pengertian Monitoring**

Menurut peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2006 monitoring adalah kegiatan mengamati perkembangan pelaksanaan rencana suatu kegiatan, mengidentifikasi serta mengantisipasi permasalahan yang timbul dan dapat diambil tindakan lebih awal untuk mengurangi ketidakberhasilan dalam program yang dilaksanakan atau di jalankan.<sup>17</sup>

Dalam mencapai tujuan ada keberhasilan yang didapat dari separuh tujuan yang telah direncanakan dan setengah laginya ditentukan oleh fungsi monitoring. Sehingga kegiatan monitoring dimaksudkan untuk

---

<sup>17</sup> Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan*, hlm.9.

mengetahui kecocokan dan ketepatan kegiatan yang dilaksanakan dengan rencana yang telah disusun. Monitoring digunakan untuk memperbaiki kegiatan yang menyimpang dari rencana, mengoreksi penyalahgunaan aturan dan sumber-sumber, serta untuk mengupayakan agar tujuan dicapai dan seefektif mungkin.<sup>18</sup>

Menurut Clayton dan Petry monitoring merupakan alat untuk proses mengukur, mencatat, mengumpulkan, dan mengkomunikasikan sumber informasi dalam pengambilan keputusan program. Sedangkan menurut WHO (World Health Organization) monitoring adalah suatu proses pengumpulan dan menganalisis informasi dari penerapan suatu program termasuk untuk mengecek secara regular untuk melihat apakah kegiatan atau program yang sedang berjalan sesuai rencana sehingga masalah yang dilihat atau ditemui dapat diatasi sedini mungkin sebelum timbul masalah lain atau berkelanjutan.<sup>19</sup>

Monitoring adalah kegiatan pengumpulan informasi secara rutin atau berurutan untuk melihat atau memantau kinerja/ semua pelaksana program yang dijalankan dan memastikan seluruh kegiatan dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang ditetapkan serta sesuai dengan biaya yang anggarkan. Laporan monitoring biasanya dibuat dalam periode bulanan, triwulan, caturwulan, atau semester. Sedangkan isinya mencakup

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm.12.

<sup>19</sup> Hendra Gunawan, dkk., *Sistem Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Hati*, hlm.13.

output, kegiatan, dan penggunaan input sumber daya seperti manusia, waktu, dana dan material.<sup>20</sup>

Adanya kegiatan monitoring ini, program yang sedang berjalan dapat dipantau selama dalam proses, apakah pelaksanaannya sesuai dengan perencanaan dan apakah hasilnya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bukan hanya itu, bahwa monitoring yang dilakukan baik secara internal maupun eksternal menjadi kendali bagi suatu program selama pelaksanaannya.

#### **b. Fungsi Monitoring**

Ada beberapa pakar yang mengemukakan bahwa fungsi monitoring mempunyai nilai yang sama berpengaruh dengan fungsi perencanaan. Menurut Conor menjelaskan bahwa terjadinya keberhasilan dalam mencapai tujuan suatu program atau kegiatan separuhnya ditentukan oleh rencana yang telah direncanakan dan ditetapkan sebagai dasar tolak ukur dan setengahnya lagi ada fungsi pengawasan atau monitoring tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan menurut Dunn, monitoring mempunyai empat fungsi yaitu:

- 1) Ketaatan (*compliance*), monitoring menentukan apakah tindakan administrator, staf dan semua perangkat yang terlibat mengikuti standard an prosedur yang telah ditetapkan sesuai rencana.

---

<sup>20</sup> Ibid., hlm.5.

<sup>21</sup> Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan* , hlm.16.

- 2) Pemeriksaan (*auditing*), monitoring menetapkan apakah dari sumber maupun layanan yang diperuntukkan bagi pihak tertentu atau sasaran telah mencapai mereka.
- 3) Laporan (*accounting*), monitoring menghasilkan informasi yang membantu menghitung hasil perubahan sosial dan masyarakat sebagai akibat implementasi kebijaksanaan setelah periode waktu yang ditetapkan.
- 4) Penjelasan (*explanation*), monitoring menghasilkan informasi yang membantu menjelaskan bagaimana akibat kebijaksanaan dan mengapa antara perencanaan dan pelaksanaannya cocok atau titik tidak cocok.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi monitoring yang pokok adalah mengukur hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, monitoring sendiri menjadi alat control yang dilakukan oleh semua

pihak yang terlibat dalam suatu program agar dapat bertanggungjawab dan menaati segala prosedur program yang telah ditetapkan dalam rencana.<sup>22</sup>

### **c. Prinsip Monitoring**

Adapun prinsip-prinsip monitoring menurut Suryana sebagai berikut:

- 1) Monitoring harus dilakukan secara terus-terusan

---

<sup>22</sup> Ibid., hlm.17

- 2) Monitoring harus menjadi umpan terhadap perbaikan suatu program
- 3) Monitoring harus memberikan manfaat baik terhadap layanan
- 4) Monitoring harus dapat memotivasi staf dan sumber daya lainnya untuk berkreasi
- 5) Monitoring harus berorientasi pada peraturan yang ditetapkan
- 6) Monitoring harus objektif
- 7) Monitoring harus berorientasi pada tujuan program.<sup>23</sup>

Prinsip monitoring ini merupakan hal yang penting dalam pelaksanaan memonitoring suatu program yang menjadi acuan kegiatan monitoring seperti ketentuan-ketentuan yang disepakati dari semua pihak dan dijalankannya, menjaga sustainability kegiatan, memperhatikan objektivitas pelaksanaan dan orientasi utama dari tujuan program itu sendiri. Sehingga prinsip tersebut diharapkan menjadi pedoman bagi para petugas monitoring dalam melaksanakan kegiatan monitoring dan memberikan informasi untuk mengetahui ketepatan antara pelaksanaan dengan rencana program, dalam upaya mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

#### **d. Teknik Monitoring**

Menurut Suryana ada beberapa teknik yang digunakan dalam kegiatan monitoring adalah observasi, wawancara, angket, *forum grup*

---

<sup>23</sup> Ibid., hlm.18

*discussion* (FGD), dan PERT (*program evaluation research task*) dan CPM (*critical path method*).<sup>24</sup>

1) Observasi

Observasi adalah kunjungan ke tempat kegiatan secara langsung, sehingga semua kegiatan yang sedang berlangsung dapat diamati dari observer. Sehingga peneliti dapat mengamati langsung realitas yang terjadi dan memperoleh informasi lebih mendalam di lokasi kegiatan.

2) Wawancara

Wawancara adalah cara yang dilakukan apabila monitoring ditujukan kepada seseorang. Ada dua macam wawancara yaitu wawancara langsung dan tidak langsung kepada seseorang yang termasuk kriteria yang diambil peneliti.

3) Angket

Angket merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

4) *Forum grup discussion* (FGD)

FGD adalah proses menyamakan persepsi melalui musyawarah terhadap sebuah permasalahan tertentu sehingga dapat diperoleh satu kesamaan dalam melihat dan menyikapi hal-hal yang dimaksud.

---

<sup>24</sup> Ibid.,



5) *Program evaluation research talk* (PERT)

PERT merupakan suatu metode yang memiliki tujuan dalam mengurangi penundaan, maupun gangguan pada produksi serta mengkoordinasikan berbagai bagian suatu pekerjaan secara menyeluruh dan mempercepat selesainya program kegiatan.

6) *Critical path method* (CPM)

CPM adalah suatu metode perencanaan dan pengendalian dalam program kegiatan yang sedang berjalan.

Teknik-teknik monitoring yang ada di atas tentunya mempunyai kegunaannya masing-masing yang dapat memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dan penggunaan teknik ini yang paling tepat dalam suatu kegiatan monitoring adalah disesuaikan dengan kondisi program yang ada.

**e. Instrument Monitoring**

Instrumen monitoring merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber yang diinginkan oleh monitor. Adapun instrumen yang digunakan untuk monitoring antara lain kuesioner dan panduan observasi, dan dokumentasi dan wawancara.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Ibid., hlm.21.

## **f Kompetensi Monitor**

Seorang monitoring adalah orang yang dapat mengelola program dan yang mempunyai tenaga professional dibidangnya, serta orang yang diberi tugas khusus untuk melaksanakan monitoring program yang sedang dijalankan.<sup>26</sup>

## **g Pelaporan**

Penyusunan suatu laporan merupakan kegiatan yang perlu dilakukan yang berkaitan dengan kegiatan monitoring dan hasilnya diinformasikan atau komunikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Tujuannya agar mendapat perbaikan program, pertanggungjawaban, pembuktian penyelidikan pendokumentasian, perolehan dukungan dan promosi kepada masyarakat mengenai program kegiatan yang ada.<sup>27</sup>

## **2. Evaluasi**

### **a Pengertian Evaluasi**

Evaluasi merupakan tempat proses yang menyediakan berbagai informasi tentang perkembangan program yang telah dicapai, bagaimana atas perbedaan pencapaian dari suatu standar dalam mengetahui apakah mempunyai selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah didapatkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Sehingga evaluasi sering diartikan sebagai proses menilai sesuatu yang berdasarkan

---

<sup>26</sup> Ibid.,

<sup>27</sup> Ibid., hlm.24.

kriteria atau tujuan yang telah direncanakan, kemudian dilakukan dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.<sup>28</sup>

Evaluasi adalah suatu kegiatan untuk menilai hasil pelaksanaan suatu program dan kegiatan yang telah dilakukan dan melihat dari realisasi pencapaian ataupun dampak atas program dan kegiatan tersebut. Adanya evaluasi ini dapat dilakukan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan target yang direncanakan dengan metode dan penggunaan sumber daya yang benar.<sup>29</sup>

Dengan demikian, evaluasi merupakan penilaian sistematis dan objektif dari suatu program atau kebijakan baik yang sedang berjalan maupun yang sudah selesai yang mana meliputi rencana, implementasi dan hasilnya. Evaluasi lebih menekankan penilaian dari outcome dan dampak daripada output-output yang telah dihasilkan.<sup>30</sup> Adapun evaluasi harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1) Objektivitas
- 2) Efisiensi
- 3) Efektifitas
- 4) Dampak
- 5) Keberlanjutan

---

<sup>28</sup> Ibid., hlm.25.

<sup>29</sup>Hendra Gunawan, dkk., *Sistem Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Hati*, hlm.6

<sup>30</sup> Ibid., hlm.7

## **b. Fungsi Evaluasi**

Evaluasi memiliki fungsi sebagai alat untuk penilaian keberhasilan suatu kegiatan agar lebih baik kedepannya. Sehingga jika terjadi kesalahan-kesalahan yang ditemui saat kegiatan berjalan maka dapat segera dicari solusinya agar tidak terjadi lagi di waktu mendatang.<sup>31</sup>

## **c. Prinsip evaluasi**

Menurut Fattah, ada enam prinsip evaluasi yaitu : 1) Prinsip berkesinambungan atau dilakukan secara berkelanjutan, 2) Prinsip menyeluruh, baik itu dari keseluruhan aspek maupun program harus dievaluasi semua, 3) Prinsip objektif, proses pelaksanaan yang memiliki kebebasan yang bersangkutan dengan kepentingan pribadi, 4) Prinsip sah, yaitu mengandung ketentuan yang benar-benar menjadi tolak ukur, 5) Prinsip penggunaan kritis, 6) Prinsip kegunaan atau manfaat.<sup>32</sup>

## **d. Teknik evaluasi**

Teknik-teknik yang akan digunakan pada evaluasi program perlu disiapkan oleh evauator sebelum melakukan upaya penggalian dan pengumpulan data. Adapun teknik-tekniknya antara lain kuesioner atau angket, wawancara dan observasi.<sup>33</sup>

## **e. Instrumen Evaluasi**

Instrumen evaluasi ini adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data atau sumber yang digunakan oleh evaluator. Instrumen evaluasi ini sangat penting dalam penggunaannya karena instrumen ini

---

<sup>31</sup> Ibid., hlm.26.

<sup>32</sup> Ibid.,

<sup>33</sup> Ibid., hlm.33.

akan menjadi media penghimpun data dalam kegiatan evaluasi program. Instrumen evaluasi ini harus disamakan dengan teknik evaluasi program yang digunakan.<sup>34</sup>

#### **f Kompetensi Evaluator**

Evaluator adalah orang yang dipilih dari beberapa orang yang benar-benar memiliki kompetensi di bidangnya. Evaluator harus sesuai dengan kemampuannya karena hal ini dapat berpengaruh terhadap hasil evaluasi.<sup>35</sup>

#### **g Pelaporan**

laporan ini terdiri atas laporan lisan dan tertulis. Penyusunan laporan perlu dilakukan secara padat, menyeluruh, utuh dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami serta baik dan benar dalam penulisan yang berdasarkan kaidah-kaidah penyusunan karya ilmiah.<sup>36</sup> Perbedaan mendasar antara monitoring dan evaluasi disajikan pada table 1.1 berikut.

**Tabel 1.1 Perbedaan monitoring dan evaluasi**

Lingkup	Monitoring	Evaluasi
Waktu	Terus menerus sepanjang pelaksanaan program dan kegiatan	Menilai seluruh siklus program dan kegiatan
Kedalaman dan tujuan	Merupakan bagian	Mereview capaian

<sup>34</sup> Ibid., hlm.40.

<sup>35</sup> Ibid., hlm.41.

<sup>36</sup> Ibid., hlm.47.

	<p>regular dari program manajemen. Fokus pada pelaksanaan program, membandingkan antara realisasi dan rencana</p>	<p>program dan menilai apakah rencana sudah yang terbaik untuk mencapai outcome.</p> <p>Mengukur keberhasilan dan dampak baik positif maupun negatif, baik yang diinginkan maupun tidak diinginkan.</p> <p>Mencari pembelajaran baik dari kesuksesan maupun kegagalan serta mencari yang terbaik untuk dipraktekkan di tempat lain.</p>
Pelaku	<p>Dilakukan oleh orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program dan kegiatan</p>	<p>Sebaiknya dilaksanakan oleh pihak luar independen</p>
Keterkaitan	<p>Data dan penilaian yang diperoleh dalam</p>	

monitoring dan evaluasi	monitoring menjadi masukan dan digunakan dalam proses evaluasi.
-------------------------	---

### 3. Model Monitoring dan Evaluasi

Menurut Kaufman dan Thomas telah mengemukakan adanya 8 model monitoring dan evaluasi program seperti berikut ini<sup>37</sup>:

1. Goal-oriented evaluation model (model evaluasi berorientasi tujuan) oleh Tyer. Model ini adalah model evaluasi paing awal yang dikembangkan muai tahun 1961. Model ini memfokuskan pada pencapaian tujuan pendidikan.
2. Goal-free evaluation model (model evaluasi bebas tujuan) oleh Scriven. Model ini adalah model evaluasi yang tidak didasarkan pada tujuan yang ingin dicapai dari programkegiatan.
3. Formatif-summatif evaluation model oleh Scriven  
Model evaluasi ini dikembangkan oleh Michael Scriven dengan membedakan dua jenis evaluasi yaitu :
  - a. Evaluasi formatif yaitu bersifat internal yang berfungsi untuk mengetahui kinerja lembaga, mengembangkan program/personal, bertujuan untuk mengetahui perkembangan program yang sedang berjalan.
  - b. Evaluasi summative yaitu yang dilakukan pada akhir program, bertujuan untuk mengetahui keberhasilan program yang telah

---

<sup>37</sup> Moerdiyanto, "Teknik monitoring dan evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen", <http://staff.uny.ac.id> > filesPDF TEKNIK MONITORING DAN EVALUASI (MONEV), diakses 07 September 2021.

dilaksanakan, memberikan pertanggung jawaban atas tugasnya, memberikan rekomendasi untuk melanjutkan atau menghentikan program pada tahun berikutnya.

4. Countenance evaluation model (model evaluasi) oleh Stake. Model ini lebih difokuskan pada program pendidikan, untuk mengidentifikasi beberapa tahapan dari proses pendidikan dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Stake ada 3 tahapan program yaitu: Antecedent phase, transaction phase dan outcomes phase.
5. Responsive evaluation model (model evaluasi responsive) oleh Stake. Model evaluasi ini dikembangkan sejalan dengan perkembangan manajemen personal, perubahan perilaku.
6. CIPP evaluation model (model evaluation CIPP) oleh Stufflebeam. CIPP singkatan dari Context, Input, Process, Product. Model ini adalah model evaluasi yang berorientasi pada pengambilan keputusan.
7. CSE-UCA evaluation model (center for the study of evaluation, university of california at los angeles) oleh Alkin. Evaluasi CSE-UCLA melibatkan 5 tahapan evaluasi yaitu:
  - a. Needs assessment yaitu evaluasi yang mengidentifikasi ada tidaknya perbedaan antara status program atau kondisi kenyataan dengan yang diharapkan.



- b. Perencanaan dan pengembangan yaitu melihat apakah program yang direncanakan sesuai untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan.
  - c. Pelaksanaan yaitu evaluasi yang terfokus pada implementasi program.
  - d. Hasil yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil yang dicapai.
  - e. Dampak yaitu evaluasi yang difokuskan pada penilaian terhadap kemanfaatan program
8. Discrepancy evaluation model (DEM) oleh Provus. Model ini fokus pada perbandingan hasil evaluasi dengan performansi standar yang telah ditentukan.

Terkait dengan itu, peneliti mengambil model evaluasi program CSE-UCE singkatan dari *Center for the Study of Evaluation University of California in Los Angeles*. Ciri model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil dan dampak.

#### **4. Program pekarangan**

##### **a. Pengertian Program**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) program adalah rancangan mengenai asas serta usaha dalam (ketatanegaraan, perekonomian dan sebagainya) yang sedang dijalankan.<sup>38</sup> Sedangkan pengertian program secara umum dapat diartikan sebagai bentuk rencana

---

<sup>38</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia : <https://kbbi.web.id/program.html>, diakses tanggal 21 Juli 2021.

yang akan dilakukan. Apabila program tersebut dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program ini didefinisikan sebagai kesatuan dalam kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari kebijakan yang dibuat secara langsung dalam proses yang saling berkaitan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Oleh karena itu, program ini memiliki definisi yang berbeda-beda tergantung ruang lingkungannya, sehingga yang dimaksud dengan program adalah suatu rencana atau rancangan suatu kegiatan yang akan dilakukan.<sup>39</sup>

#### **b. Pengertian pekarangan**

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) pekarangan merupakan tanah yang terletak di sekitar rumah atau halaman rumah.<sup>40</sup>

Pekarangan merupakan suatu lahan yang berada di sekitar rumah, hampir semua rumah memiliki pekarangan. Pekarangan mempunyai fungsi estetis maupun ekonomis. Halaman berfungsi sebagai estetis karena pekarangan ditanami tanaman hias sehingga rumah kelihatan lebih indah dan asri. Sedangkan fungsi ekonomis berkaitan dengan kemampuan lahan untuk menghasilkan tambahan pendapatan bagi pemilik misal dengan ditanami tanaman hortikultura.

Pada umumnya luas pada pekarangan dapat dibidang sempit yang menjadikan lahan tersebut kurang diminati untuk diusahakan menghasilkan kemanfaatan secara sederhana. Namun demikian, KWT Arimbi menjadikan lahan pekarangan ini mempunyai potensi yang dapat

---

<sup>39</sup> Eka Widiasih, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan*, hlm.27.

<sup>40</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia : <https://jagokata.com/arti-kata/pekarangan.html>, diakses 07 September 2021

dimanfaatkan dan menjadi peluang besar untuk dikembangkan menjadikan pekarangan sebagai salah satu lahan pertanian mini yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga itu sendiri.

Dengan demikian, program pekarangan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok secara bersama-sama untuk mengusahakan atau memanfaatkan pekarangan tersebut sebagai sumber pangan secara berkelanjutan.

## **5. Kelompok Wanita Tani**

### **a. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Kelompok merupakan sekumpulan orang-orang yang lebih dari dua orang yang saling berinteraksi, bertukar pikiran untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>41</sup> Sedangkan kelompok wanita tani adalah sekumpulan ibu-ibu ataupun para wanita petani yang memiliki aktivitas dibidang pertanian berdasarkan keakraban, keserasian, maupun kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian baik untuk meningkatkan produktivitas usaha tani ataupun kesejahteraan anggotanya.<sup>42</sup>

Kelompok wanita tani (KWT) merupakan bentuk salah satu dari kelembagaan petani dimana didalamnya terdiri dari para ibu-ibu yang berkecimpung dikegiatan pertanian. Berbeda halnya dengan kelompok tani lainnya, kelompok wanita tani di dalam pembinaannya diarahkan untuk memiliki suatu bentuk usaha yang produktif dalam bentuk rumah tangga

<sup>41</sup> Komang Arana, "*Perilaku Keorganisasian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.43.

<sup>42</sup> Keompok Wanita Tani, <https://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>, diakses pada 13 Agustus 2021.

yang mengolah hasil-hasil pertanian maupun perikanan, sehingga dapat menghasilkan penghasilan untuk keluarga.<sup>43</sup>

Keberadaan KWT dapat menjadi penggerak mengenai pendalaman wawasan pengetahuan atau inovasi ke petani-petani dalam mengolah lahan dan meningkatkan dari hasil panen baik untuk anggotanya maupun untuk masyarakat setempat.<sup>44</sup> Daerah Yogyakarta merupakan kota metropolitan yang menjadi tempat tumbuh kembangnya beberapa industri-industri dan perusahaan-perusahaan. Kondisi perkotaan yang padat penduduk dan lahan untuk industri tersebut, tentunya sudah sulit untuk ditemui lahan pertanian yang menjadikan sebagai sumber pangan di kota besar ini. Sehingga dengan kondisi dusun sambilegi kidul yang memiliki potensi bagus untuk dikembangkan tersebut menjadi dasar dari terbentuknya Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Terbentuknya kelompok-kelompok tersebut membantu masyarakat yang bergabung di dalamnya dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi. Bekerja sama dengan berbagai instansi seperti PT. Pertamina DPPU Adisudjipto Yogyakarta.

Usaha-usaha tersebut dapat membantu kehidupan masyarakat agar lebih tenang dan perekonomian mereka menjadi lebih terbantu. Oleh karena itu, pemberian bantuan awal untuk mereka, pendampingan pelaksanaan, hingga proses evaluasi program yang terus dilaksanakan.

---

<sup>43</sup> Kelompok Wanita Tani, <https://bp3tanjungsari.blogspot.co.id/2011/10produk-olahan-kelompok-wanita-tani.html>. Diakses pada 13 Agustus 2021.

<sup>44</sup> Siti Nur Afifah, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019), hlm.11.

Salah satunya yaitu yang terjadi pada KWT Arimbi Dusun Sambilegi Kidul, Maguwoharjo, Sleman, Yogyakarta.

KWT Arimbi merupakan satu-satunya KWT yang terdapat di Dusun Sambilegi Kidul yang memiliki progress dan partisipasi anggota yang cukup bagus. Selain membantu suami dalam perekonomian, KWT juga berperan untuk mengolah hasil panen dari pekarangan agar memiliki nilai jual yang lebih. Misalnya unit budidaya dan sarana produksi tanaman (saprotan) merupakan tempat kegiatan yang berkaitan dengan budidaya tanaman hortikultura dilahan sempit yaitu dengan pemanfaatan pekarangan yang terbatas. Selain itu juga sebagai tempat kegiatan yang berkaitan dengan pembuatan sarana produksi tanaman (saprotan) baik POC dan pestisida nabati. Oleh karena itu terus melakukan inovasi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan baku yang kan diproses oleh bagian pengolahan baik system budidaya hortikultura lahan sempit ataupun komoditi yang di budidayakan dan terus melakukan motivasi kepada masyarakat untuk mau berbudidaya hortikultura di pekarangan.

#### **6. Pandemi Covid-19**

Keberadaan pandemi Covid-19 merupakan bencana nasional bagi masyarakat Indonesia. Selain banyaknya korban jiwa akibat pandemi ini, sektor ekonomi mengalami kelumpuhan. Kebijakan PSBB, Physical Distancing, Social Distancing, dan Work From Home yang menimbulkan berbagai persoalan baru di kehidupan masyarakat.

Covid-19 semakin gencar dalam penyebarannya yang luas dan semakin memperpanjang kecemasan yang dialami oleh masyarakat terutama dalam hal memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan demikian, karena adanya tidak sedikit dari masyarakat yang tidak lagi bekerja atau berdagang. Masyarakat yang bekerja secara informal mengalami penurunan pendapatan maupun pekerja yang pendapatannya harian dan pendapatan yang tidak pasti juga mengalami penurunan pendapatan yang relatif rendah.

Kelompok wanita tani Arimbi bisa menjadi sebuah inspirasi bagi para wanita lain dalam upaya percepatan peningkatan perekonomian masyarakat dalam menghadapi pandemi Covid-19. KWT Arimbi membudidayakan beragam jenis tanaman hortikultura di pekarangannya. Selain itu juga melakukan inovasi terus berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan bahan baku yang akan diproses oleh bagian pengolahan baik system budidaya hortikultura lahan sempit ataupun komoditi yang dibudidayakan.

## **H. Metode penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini berjudul “Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 : Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo”. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Menurut Rahmat

Kriyanto, tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat, dengan mengumpulkan data secara lengkap dan mendalam agar tujuannya dapat diperoleh informasi yang lebih akurat.<sup>45</sup> Sedangkan jenis pendekatan studi kasus merupakan jenis pendekatan yang digunakan untuk memahami sebuah masalah yang terjadi dengan cara mengumpulkan berbagai informasi yang diolah untuk dapat memecahkan dari sebuah permasalahan tersebut yaitu munculnya sebuah solusi untuk menyelesaikannya dan memperoleh perkembangan diri yang baik.

Alasan menggunakan jenis penelitian ini, penulis ingin mengetahui dan memaparkan hasil dari monitoring dan evaluasi program pekarangan yang dilakukan oleh KWT Arimbi di masa pandemi Covid-19. Sebagaimana yang telah diketahui sebelumnya, bahwa adanya pandemi Covid-19 ini menimbulkan dampak di berbagai kegiatan atau program yang sedang dijalankan. Demikian juga yang dialami oleh KWT Arimbi yang kesulitan dalam menjalankan program tersebut.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Sambilegi Kidul, Kelurahan Maguworadjo, Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta. Hal ini dikarenakan di Desa Samilegi Kidul terdapat salah satu KWT yaitu KWT Arimbi yang berdiri sejak tahun 2017 dan pada tahun 2018-2019 KWT Arimbi mendapatkan bantuan dari CSR Pertamina DPPU Adisudjipto

---

<sup>45</sup> <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>. Diakses pada 04 Agustus 2021.

yang mana saat itu KWT mampu berkembang maju, namun pada akhir tahun 2019 hadirnya pandemi Covid-19 yang menyebabkan hambatan-hambatan di berbagai kegiatan atau program.

### **3. Subyek, Obyek Penelitian dan Penentuan Informan**

Subjek penelitian merupakan orang yang paham betul terhadap apa yang diteliti. Untuk memilih subjek yang baik, terdapat beberapa syarat, yakni orang yang diteliti terlibat langsung, cukup lama terlibat dalam kegiatan yang akan diteliti, dan memiliki waktu yang cukup untuk dimintai informasi.<sup>46</sup> Adapun subjek penelitian yang diambil oleh penulis adalah: Pembina Kelompok Wanita Tani, pengurus Kelompok Wanita Tani dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi. Selanjutnya objek dari penelitian ini adalah kelompok wanita tani dalam memonitoring dan mengevaluasi program pekarangan dalam menghadapi pandemi Covid-19 di Dusun Sambilegi Kidul, Kecamatan Maguwoharjo, Kabupaten Sleman.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menarik informan adalah berdasarkan kriteria, yaitu memberikan peluang yang sama kepada setiap populasi yang ada. Sampel yang diambil merupakan orang yang paham tentang apa yang akan diteliti.<sup>47</sup> Dengan demikian diperlukan kriteria, yakni pengurus Kelompok Wanita Tani Arimbi dan anggota Kelompok Wanita Tani yang terlibat dalam kegiatan tersebut.

---

<sup>46</sup> Aziz Maulana, *Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Tahapan dan Kendala dalam Pengembangan Masyarakat di Dusun Ketingan, keurahan Tirtoadi, Kecamatan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm.54.

<sup>47</sup> Sari Wahyuni, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016), hlm.33.



#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sangat penting untuk menjelaskan benar atau tidaknya suatu penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan:

##### **a. Data Primer**

Merupakan data utama yang diperoleh langsung dari responden berupa catatan tertulis dan hasil wawancara serta dokumentasi dari pihak yang bersangkutan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

##### **b. Data Sekunder**

Merupakan data yang diperoleh dari sumber-sumber yang tertulis yang terdapat dalam buku, literasi atau artikel-artikel yang terkait dengan monitoring dan evaluasi yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

#### **5. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga cara atau teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data di lapangan. Teknik pengumpulan data ini merupakan acuan sebagai tahapan yang paling strategis dalam penelitian.<sup>48</sup> Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi merupakan proses pengamatan terhadap kondisi kegiatan atau program yang diteliti. Hal ini peneliti akan mengamati kondisi yang

---

<sup>48</sup> Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018), hlm.224.

ada di KWT Arimbi sehingga dapat dimonitoring dan evaluasi untuk rencana kedepannya agar mengurangi hambatan-hambatan yang menyimpannya. Adapun yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini adalah kegiatan atau program yang dilakukan KWT Arimbi di Dusun Sambilegi Kidul.

**b. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>49</sup> yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada responden atau pihak yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi terkait objek yang akan diteliti.<sup>50</sup> Dalam hal ini peneliti memerlukan informasi terkait bagaimana monitoring dan evaluasi program yang ada di KWT dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan hasil dari monev tersebut.

**c. Dokumentasi**

Setelah melakukan wawancara, peneliti juga melakukan lacak dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang berbeda dengan record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>51</sup> Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang sifatnya stabil atau tidak mudah berubah disebabkan faktor-faktor seperti; perubahan tempat, dan pergantian

---

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: AFABETA, 2015), hlm.231.

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm.188.

<sup>51</sup> Prof. Dr. Lexy J.Moleong, M.A, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.216.

waktu.<sup>52</sup> Pada tahap lacak dokumen atau dokumentasi ini, peneliti ini akan mendokumentasi kan setiap kegiatan, baik saat observasi, wawancara dan juga kegiatan lainnya yang dikuti oleh orang-orang yang berkaitan dengan penelitian ini. Dokumentasi yang akan dikumpulkan penulis dapat berupa foto, dokumen-dokumen dan data informasi yang menunjang keaslian selama proses pengumpulan data.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dan informasi yang diperoleh menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan analisis data dan yang akan digunakan oleh peneliti adalah model Miles dan Huberman. Analisis ini juga sering disebut sebagai model analisis interaktif. Teknik analisis data dalam metode ini terbagi menjadi tiga:<sup>53</sup>

### a. Reduksi Data (Data Reduction)

Setelah mengumpulkan dan diperoleh data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, tahap selanjutnya adalah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.<sup>54</sup> Data yang diperoleh digolongkan menjadi data penting dan data

---

<sup>52</sup> Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), hlm.86.

<sup>53</sup> M. Djuanidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.306.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.247.

yang tidak penting. Data penting di sini adalah informasi yang terkait dengan respon yang dilakukan Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

**b. Penyajian Data (Data Display)**

Data yang telah diperoleh disajikan menjadi informasi yang nantinya dapat ditarik kesimpulan. Data hasil penelitian yang dianggap penting akan disajikan sebagai data hasil penelitian. Melalui penyajian data, akan diperoleh hubungan yang mudah dipahami. Pada penelitian ini, penyajian data dapat berupa deskripsi dari informasi yang telah diperoleh di lapangan.

**c. Verifikasi (Conclusion)**

Pada setiap verifikasi dilakukan penarikan kesimpulan didata yang telah diperoleh dari prasarvei. Dalam hal ini peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh, kemudian menyimpulkannya. Kesimpulan yang diperoleh dapat bersifat sementara selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Sehingga diperlukan pengkajian data secara berulang-ulang, agar mendapat kesimpulan yang tepat.

**7. Teknik Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang dilakukan untuk membuktikan nilai kebenaran penelitian dan konsistensi data yang digunakan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (Obyektivitas).<sup>55</sup>

---

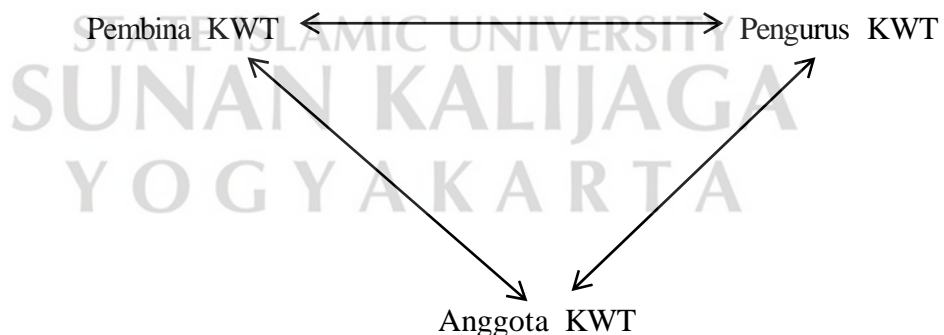
<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm.270.

Uji *credibility* dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Pada penelitian ini peneliti akan melakukan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yakni dengan cara membandingkan jawaban informan yang satu dengan yang lainnya.

- a. Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data.<sup>56</sup> Dalam penelitian ini menggunakan sumber yang digunakan adalah dengan Pembina Kelompok Wanita Tani, Pengurus Kelompok Wanita Tani dan anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi.

**Gambar 1.1**

**Triangulasi Sumber Data**



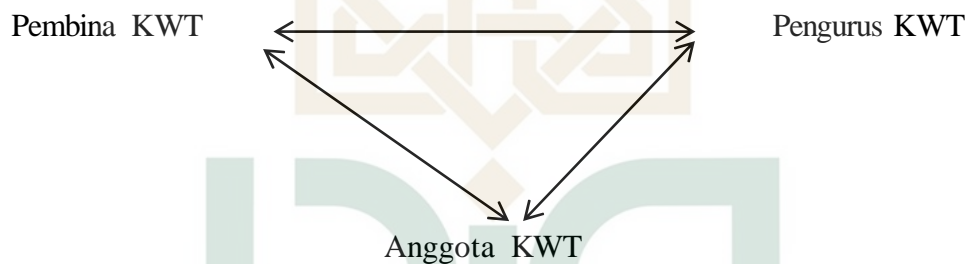
---

<sup>56</sup> Ibid., hlm.274.

- b. Triangulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini pengecekan dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.<sup>57</sup> Bila dengan teknik pengujian kredibilitas tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

**Gambar 1.2**

**Triangulasi Metode Pengumpulan Data**



Uji *Transferdibility* adalah validitas eksternal dengan menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil

penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.<sup>58</sup> Pada penelitian ini, uji *transferdibility* dilakukan dengan rinci dan jelas.

Uji *defandibiliy* adalah melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian. Pada penelitian ini, uji *defandibility* dilaksanakan dengan menunjukkan jejak aktivitas

---

<sup>57</sup> Ibid.,

<sup>58</sup> Ibid., hlm.276.

lapangan secara jelas pada proses pengumpulan data seperti narasumber dan waktu pelaksanaan wawancara.

Uji *confirmability* adalah obyektivitas penelitian. Pada penelitian ini, uji *confirmability* dilakukan dengan menuliskan secara rinci hasil wawancara dengan narasumber yang dijadikan subyek pada penelitian ini.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab.

Bab Pertama, yakni pendahuluan yang mencakup penegasan judul, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, bab ini meliputi gambaran umum Dusun Sambilegi Kidul, gambaran umum Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi, visi dan misi dan kegiatan atau program yang dilakukan KWT Arimbi di Dusun Sambilegi Kidul.

Bab Ketiga, pembahasan, bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, yakni tentang *Monitoring dan Evaluasi Program Pekarangan di Kelompok Wanita Tani dalam Menghadapi Pandemi Covid-19: Studi Kasus KWT Arimbi di Sambilegi Kidul, Maguwohardjo*. Dalam hal ini, penulis menyajikan data beserta analisisnya tentang bagaimana pelaksanaan monitoring dan evaluasi pada

program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi pandemi Covid-19 dan hasil monitoring dan evaluasi pada program pekarangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi pandemi Covid-19.

Bab Keempat, merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap kepenulisan bab-bab sebelumnya. Pada akhir penulisan ini, akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.





## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai monitoring dan evaluasi program pekarangan di Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam menghadapi pandemi *covid-19* dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi program pekarangan di KWT Arimbi

Pelaksanaan monitoring yang ada di Kelompok Wanita Tani Arimbi ini dilakukan oleh Pembina KWT Arimbi sendiri. Teknik yang digunakannya yaitu kebijakan pemerintah yang menerapkan mulai dari PSBB maupun PPKM sampai sekarang sehingga kegiatan-kegiatan selama pandemi tetap dilakukan sesuai rencana program.

2. Hasil evaluasi program pekarangan di KWT Arimbi yaitu : (1) perencanaan, KWT Arimbi dengan adanya kebijakan pemerintah saat pandemi ikut menerapkan peraturan tersebut dalam setiap kegiatan seperti PSBB dan PPKM. (2) pengembangan, tujuan menerapkan kebijakan pemerintah agar kegiatan atau program yang ada di KWT Arimbi tetap berjalan dan kegiatan ini merupakan salah satu yang bermanfaat bagi ibu-ibu dalam pemenuhan kebutuhan pangan. (3) implementasi, PPKM merupakan pendekatan atau cara yang mampu menjalankan kegiatan yang ada di KWT Arimbi. (4) hasil, berupa keterampilan yang dimiliki oleh anggota KWT Arimbi dalam

memanfaatkan lahan sempit menjadi kebutuhan pangan keluarga, walapun hasilnya belum maksimal. (5) dampak penerapan kebijakan pemerintah terhadap program KWT Arimbi yaitu selain anggota masih bisa melakukan kegiatan tetap menerapkan PPKM saat pandemi, tetapi saat pandemi ini juga semangat anggota KWT Arimbi menjadi menurun.

3. Hasil program pekarangan di KWT Arimbi

Hasil yang telah dicapai dari pelaksanaan program pekarangan ini ditandai dengan peningkatan pengetahuan maupun keterampilan dalam pemanfaatan lahan sempit seperti mengetahui cara menanam yang baik dan benar serta pemanfaatan tanaman sebagai kebutuhan pangan keluarga. Perubahan keterampilan ditandai dengan adanya peningkatan kemampuan anggota dalam melaksanakan program pemanfaatan pekarangan dengan cara dan inovasi yang baru.

**B. Saran**

1. Kepada pihak Kelompok Wanita Tani Arimbi

- a) Perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen pelatihan program pekarangan atau pemanfaatan lahan sempit. Pihak penyelenggara dapat mengetahui pengelolaan suatu pelatihan dengan mengikuti seminar atau dengan membaca literature tentang manajemen pelatihan.
- b) Evaluator hendaknya mengetahui teori tentang evaluasi program yang memuat mulai dari perencanaan, pengembangan,

implementasi, hasil dan dampak. Hal ini dapat diperoleh dengan cara membaca literature tentang evaluasi program atau dengan mengikuti seminar.

2. Kepada peneliti selanjutnya

Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut mengenai monitoring dan evaluasi program pekarangan di Kelompok Wanita Tani Arimbi dalam menghadapi pandemi *covid-19* dan menghubungkan dengan variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Selain itu, dapat mengembangkan teori yang sudah diteliti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin, "Pengertian Perencanaan, Tujuan, Perencanaan, Prinsip Perencanaan, Filosofi Perencanaan Program",  
<https://renlitbang.banjarmasinkota.go.id/2011/05/pengertian-perencanaan-tujuan.html>
- Afifah Siti Nur, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Albi Syah Jihan, *Ekonomi Kreatif Daun Kelor Pada Kelompok Wanita Tani Ngudi Rejeki Trirenggo Bantul*, Skripsi, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).
- Arana Komang, "*Perilaku Keorganisasian*", (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).
- Bertham, Yudhi Harini "Penguatan Ketahanan Pangan dalam Rangka Menghadapi Potensi Krisis Akibat Pandemi Covid-19 melalui Budidaya Hortikultura Berbasis Organik Hayati di Lahan Pekarangan di Kelurahan Beringin Raya Kota Bengkulu", *Jurna Penyuluhan Kepada Masyarakat Dewantara*, vol. 3: 2 (September, 2020).
- Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015).

Dwiratna, N.P.S., dkk., “Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Menerapkan Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari”, *Jurnal aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, vol.5. 1 (Mei, 2016).

Ghony M. Djuanidi dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).

Gunawan Hendra, dkk., *Sistem Monitoring dan Evaluasi Keanekaragaman Hayati di Taman Hati* (Bogor: Forda Press, 2015).

Hidayat Khomarul, “Kembali direvisi, Berikut Ketentuan Terbaru Aturan PPKM Darurat”, <https://amp.kontan.co.id/news/kembali-direvisi-berikut-ketentuan-terbaru-aturan-ppkm-darurat>

<http://mediaindonesia.com/nusantara/338693/menyemai-energi-bertani-di-lahan-sejengkal>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/penelitian-kualitatif.html>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia : <https://jagokata.com/arti-kata/pekarangan.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia : <https://kbbi.web.id/program.html>

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, “hadap”, *KBBI Online*, <https://kbbi.web.id/hadap>

Kelompok Wanita Tani, <https://bp3tanjungsari.blogspot.co.id/2011/10/produk-olahan-kelompok-wanita-tani.html>

Kelompok Wanita Tani, <https://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>

Kelompok Wanita Tani, <https://bppkaliasin.blogspot.co.id/2012/03/magteri-penyuluhan-administrasi.html>

Maulana Aziz, *Pengembangan Masyarakat Melalui Desa Wisata: Studi Tahapan dan Kendala dalam Pengembangan Masyarakat di Dusun Ketingan, keurahan Tirtoadi, Kecamatan Sleman*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Maulana, Usman *Dampak Sosial Pembangunan Trannsmart Carrefour Terhadap Masyarakat Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta*, Skripsi (Yogyakarta: Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018).

Moerdiyanto, "Teknik monitoring dan evaluasi (MONEV) dalam Rangka Memperoleh Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen", <http://staff.uny.ac.id> > filesPDF TEKNIK MONITORING DAN EVALUASI (MONEV).

Moleong Lexy J., M.A, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2018).

Muhyidin, "COVID-19, New Normal dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia", *Jurnal Perencanaan Pembangunan*, vol.4:2 (Juni, 2020).

Mulasari Puput Dewi, *Partisipasi Anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) Pada Program Optimalisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)*, Skripsi (Malang: Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Brawijaya, 2017).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), pasal 1.

Plan Dokumen Business Kelompok Wanita Tani (KWT) Arimbi Padukuhan Sambilegi Kidul, Maguwohardjo, Depok, Sleman, pada 26 Maret 2021.

Setiawan Agus Nugroho, dkk., “Pengelolaan Pekarangan Melalui Hatinya PKK untuk Ketahanan Pangan dalam Menghadapi Pandemi Covid-19”, *Journal of*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi* (Bandung: ALFABETA, 2013).

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015).

Tobing Sorta, “Misteri Seputar Asal Mula Virus Corona, Banyak Teori tapi Minim bukti”: [Dkatadata.co.id, https://www.google.co.id/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/04/29/misteri-seputar-asal-mula-teori-tapi-minim-bukti](https://www.google.co.id/amp/s/katadata.co.id/amp/berita/2020/04/29/misteri-seputar-asal-mula-teori-tapi-minim-bukti)

Wahyuni Sari, *Qualitative Research Method: Theory and Practice*, (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

Widiasih Eka, *Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan: Studi di Mitra Batik Desa Bentar, Kecamatan Salem, Kabupaten Brebes*, Skripsi (Semarang: Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2015).

Wawancara dengan Arlyna Resti Putomi, Ketua Kelompok Wanita Tani Arimbi,

Wawancara dengan Sri Wahyuni, anggota Kelompok Wanita Tani Arimbi

Wawancara dengan Supri, Pembina Kelompok Wanita Tani Arimbi